

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bagi pemeluk agama islam, pegangan agama yang menjadi pedoman adalah kitab suci Al-Qur'an sebagai satu-satunya tuntutan hidup. Al-Qur'an sebagai identitas umat muslim yang idealnya dikenal, dimengerti, dan dihayati oleh setiap pemeluk agama islam. Menurut (Ash-Shaabuuniy, 1999) Al-Qur'an merupakan mu'jizat abadi yang menundukkan semua generasi dan bangsa sepanjang masa. Untuk itu, belajar Al-Qur'an harus diajarkan sejak dini, agar kelak dapat menuntun mereka dikehidupan kelak, karena anak merupakan generasi penerus bangsa yang akan membela agama dan bangsa mereka. Mengajarkan anak untuk menghafal Al-Qur'an adalah satu hal penting dan mulia.

Dari Aisyah *radhiyallahu 'anha*, Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

وَمَثَلُ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ يَتَعَاهَدُهُ وَهُوَ مَثَلُ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ حَافِظٌ لَهُ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ ،
عَلَيْهِ شَدِيدٌ ، فَلَهُ أَجْرَانِ

Orang yang membaca dan menghafal al-Quran, dia bersama para malaikat yang mulia. Sementara orang yang membaca al-Quran, dia berusaha menghafalnya, dan itu menjadi beban baginya, maka dia mendapat dua pahala. (HR. Bukhari 4937)

Al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT ditengah-tengah bangsa Arab yang pada waktu itu kebanyakan masih buta huruf. Meskipun begitu, mereka memiliki keistimewaan berupa ingatan yang sangat kuat. Melihat fenomena yang terjadi maka Nabi Muhammad saw mengajurkan dan memerintahkan untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an setiap kali diturunkan dan memerintah para ahli untuk menuliskannya. Dengan cara seperti itulah Al-Qur'an dapat senantiasa terpelihara dimasa Nabi Muhammad saw. Untuk menghafal Al-Qur'an untuk sebagian umat islam terus berlanjut dan hal ini merupakan salah satu cara untuk menjaga

keorisinalitas Al-Qur'an. Menjaga keorisinalitas bisa dilakukan dengan cara membaca, memahami, dan menghafalnya. Adapun faedah menghafal Al-Qur'an adalah: a) Kebahagiaan di dunia dan akhirat, b) Sakinah (Tenang Jiwanya), c) Tajam ingatan dan Bersih intuisinya, d) Bahtera Ilmu, e) Memiliki identitas yang baik dan Berperilaku jujur, f) Memiliki do'a yang mustajab. (Ahsin W. Alhafidz, 1994a)

Seperti yang tercantum dalam (Pendidikan Nasional, 2003) bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

(Muliawan, 2005) Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Pada dasarnya, pendidikan adalah upaya untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu hidup dengan baik dalam masyarakatnya, mampu dalam meningkatkan kualitas hidupnya sendiri serta memberikan kontribusi yang bermakna dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan bangsanya. (N Sudirman, 1992) Pendidikan juga merupakan suatu system yang teratur dan mengemban misi yang cukup luas yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, perasaan, pikiran, kemauan, sampai pada masalah kepercayaan dan keimanan. Oleh karena itu, sekolah sebagai suatu pendidikan formal yang mempunyai muatan beban cukup berat dalam melaksanakan visi misi pendidikan. Lebih-lebih kalau dikaitkan dengan pesatnya perubahan zaman dewasa ini sangat berpengaruh terhadap anak-anak didik dalam berfikir, bersikap dan berperilaku, khususnya terhadap mereka yang masih tahap perkembangan dalam transisi mencari identitas diri.

Maka salah satu bagian terpenting yang mendapatkan perhatian terkait dengan pendidikan adalah penguatan nilai karakter. Karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Orang-orang yang berkarakter kuat

dan baik secara individual maupun social ialah mereka yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik. Mengingat begitu pentingnya karakter, maka instansi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkannya melalui proses pembelajaran (Majid, 2011). Sejalan dengan Taufik (2014 : 62) penanaman karakter diberikan guru lewat pemberian pengertian untuk siswa mengenai nilai yang akan diterapkan, kegiatan pembiasaan kepada nilai-nilai yang dimengerti, dan guru sangat berperan sebagai subjek yang menjadi keteladanan mengenai nilai yang diinginkan.

Pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik untuk memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan bangsa. Diharapkan dengan adanya pendidikan karakter dalam perkembangan selanjutnya anak akan mampu membedakan baik dan buruk, benar dan salah, sehingga ia dapat diterima oleh masyarakat sekitar dalam hal bersosialisasi (Asmani, 2011). (Penguatan Pendidikan Karakter, 2017) tentang Penguatan Pendidikan Karakter bahwa:

Tujuan pendidikan karakter adalah mewujudkan bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai-nilai religious, jujur, toleransi, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli social, dan bertanggung jawab. Sehingga atas dasar pertimbangan tersebut.

Dalam Pepres ini disebutkan, Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi oleh hati, oleh rasa, oleh pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Kepedulian terhadap kondisi moral masyarakat adalah dengan menelurkan gerakan pendidikan karakter baru yang mengharuskan guru untuk

menciptakan komunitas moral, mempraktikkan disiplin moral, mendorong demokrasi kelas, mengajarkan nilai-nilai melalui kurikulum, menekankan pembelajaran kooperatif dan resolusi konflik, dan menumbuhkan kepedulian di luar kelas (Lickona, 1993).

Madrasah Ibtidaiyah Al-Husna membuat suatu program baru yaitu program tahfidz Al-Qur'an, yang mana program tersebut tidak dimiliki oleh sekolah atau madrasah lain khususnya di Kecamatan Tangen. Adanya program baru tersebut juga tidak lepas dari kerjasama pihak sekolah dan pondok pesantren disekitar sekolah yang berjalan dengan baik. Tujuan pelaksanaan program tahfidz di MI Al-Husna ini untuk membentuk karakter peserta didik agar menjadi pribadi yang berbudi luhur, meningkatkan kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional peserta didik. MI Al-Husna memiliki tujuan untuk menyeimbangkan kecerdasan spiritual dengan kecerdasan mata pelajaran yang ada.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti pada 18 Oktober 2019, MI Al-Husna memiliki banyak siswa dengan karakter yang berbeda-beda. Program tahfidz Al-Qur'an dilakukan dengan dipimpin seorang guru tahfidz ataupun guru kelas yang mendampingi peserta didik. Program tahfidz Al-Qur'an pada hari Jum'at dilaksanakan di masjid sedangkan pada hari lain dilaksanakan di kelas-kelas dengan dipimpin oleh guru kelas. Beberapa permasalahan yang terdapat di MI Al-Husna yaitu terdapat beberapa siswa yang hanya pintar di kognitif tetapi memiliki karakter rendah, seperti kurang disiplin dan sebagainya. Kebanyakan praktisi pendidikan kita memang condong kepada dimensi pengetahuan, yang memegang asumsi jika aspek kognitif telah dikembangkan secara benar, maka aspek afektif akan ikut berkembang secara positif, padahal kenyataannya aspek afektif dan psikomotorik juga sangat berperan. Tentunya hal itu bisa dikembangkan diluar teori atau pelajaran, seperti kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler salah satunya program tahfidzul qur'an.

Dari pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul **“Implementasi Program Tahfidz Al-Qur’an Dalam Memperkuat Pendidikan Karakter Siswa Di Mi Al-Husna”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka secara garis besar dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan tahfidz Al-Qur’an di MI Al-Husna?
2. Bagaimana penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab siswa yang mengikuti program tahfidz Al-Qur’an di MI Al-Husna?
3. Bagaimana efektivitas program tahfidz Al-Qur’an dalam memperkuat karakter siswa di MI Al-Husna?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan pengelolaan tahfidz Al-Qur’an di MI Al-Husna
2. Untuk mendiskripsikan penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab siswa yang mengikuti program tahfidz Al-Qur’an di MI Al-Huna
3. Untuk mendiskripsikan efektivitas program tahfidz Al-Qur’an dalam memperkuat karakter siswa di MI Al-Husna

D. Manfaat Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian diharapkan memperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis
Untuk mengkaji dan mengetahui efektivitas pelaksanaan program tahfidz Al-Qur’an dalam memperkuat karakter siswa di MI Al-Husna yang nantinya menjadikan disiplin ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan dan dapat menambah wacana kepustakaan yang berkaitan cara menyusun program tahfidz Al-Qur’an.

2. Secara praktis

a. Bagi sekolah

Sebagai pengetahuan baru dan sumbangan pemikiran dan meningkatkan program tahfidz Al-Qur-an untuk memperkuat karakter siswa.

b. Bagi siswa

Memberikan informasi bagi siswa tentang manfaat program tahfidz dan meningkatkan motivasi siswa untuk mempunyai sikap religious dan ketakwaan.

c. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya, dan dapat menambah informasi bagi peneliti selanjutnya.

d. Bagi Mahasiswa

Peneliti memperoleh pemahaman, pengalaman, dan pengetahuan baru mengenai tahfidz Al-Qur'an dengan mewawancarai dan melihat yang terjadi di lapangan secara langsung.